

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangnom Melalui Pengelolaan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) Menuju Petani Sejahtera

<sup>1</sup>Ahmad Viratama Zamzamiy\*, <sup>2</sup>Fatwa Adhma Khoiri, <sup>3</sup>M. Abdul Irhas Ihwanul Muslimin

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

\*Corresponding author

email: [zamzamiy@gmail.com](mailto:zamzamiy@gmail.com)

---

### Volume

2

### Issue

2

### Page

46-57

### Year

2024

---

### Article History

Submission: 11-03-2024

Accepted: 02-09-2024

Published: 09-12-2024

---

### Keyword

*Pemberdayaan;*

*Pertanian;*

*Manajemen;*

*Petani;*

*Karangnom;*

---

### How to cite

Zamzamiy, A. (2025). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangnom Melalui Pengelolaan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) Menuju Petani Sejahtera. *Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46-57.

<https://doi.org/10.21274/kjpm.2024.2.2.46-57>

---

### Abstract

**Purpose:** Program pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Karangnom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung melalui penerapan konsep Manajemen Tanaman Sehat (MTS) untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola pertanian yang sehat, berkelanjutan, dan ramah lingkungan guna mendukung kesejahteraan petani.

**Method:** Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) melalui observasi partisipatif, perencanaan program bersama masyarakat, pelatihan teknis, pendampingan lapangan, serta evaluasi partisipatif. Mahasiswa melibatkan kelompok tani dalam pelatihan pembuatan pupuk organik cair, pengendalian organisme pengganggu tanaman berbasis hayati, serta pencatatan usaha tani. Seluruh kegiatan dilakukan secara dialogis dan kolaboratif sesuai kondisi lokal.

**Practical Applications:** Program ini meningkatkan keterampilan petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat, mengurangi ketergantungan pada pupuk dan pestisida kimia, serta memperkuat praktik pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan. Petani juga mulai memahami pentingnya pengelolaan agroekosistem dan kerja sama kelompok.

**Conclusion:** Program MTS menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pemahaman petani. Pendekatan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kapasitas lokal dan berpotensi direplikasi di wilayah agraris serupa.



## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan berbasis partisipasi yang tidak hanya menekankan pada aspek pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan (Zubaidah et al., 2024). Dalam konteks masyarakat pedesaan, pemberdayaan menjadi penting mengingat banyak desa yang masih menghadapi tantangan dalam bidang pertanian, pengelolaan lingkungan, dan kapasitas manajerial petani (Sari & Firdaus, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui penerapan konsep Manajemen Tanaman Sehat (MTS) (Suherman et al., 2024). Konsep ini menekankan pada praktik pertanian ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh siklus hidup tanaman sejak dari perencanaan, budidaya, hingga panen dan pascapanen (Rosalina, 2022).

Desa Karanganyom yang terletak di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, terutama tanaman hortikultura dan padi. Masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani, namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip pertanian sehat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama kelompok tani, ditemukan beberapa persoalan mendasar yang menghambat produktivitas pertanian, seperti penggunaan pestisida kimia secara berlebihan, rendahnya pemahaman terhadap pengendalian hayati, dan kurangnya manajemen tanam yang terencana. Kondisi ini diperparah dengan minimnya edukasi teknis dan akses informasi mengenai praktik pertanian berkelanjutan yang aman bagi petani dan lingkungan.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tergabung dalam Kelompok Karanganyom menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program Manajemen Tanaman Sehat (MTS). Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan yang menasar langsung pada peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara terpadu, sehat, dan produktif. Tujuan utama program ini adalah untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dengan pendekatan preventif terhadap gangguan hama dan penyakit, serta meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya pengelolaan agroekosistem secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, program MTS dilakukan melalui beberapa tahapan

strategis yang melibatkan petani lokal sebagai mitra aktif. Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai konsep Manajemen Tanaman Sehat, termasuk pengenalan prinsip-prinsip dasar MTS seperti penggunaan varietas unggul tahan penyakit, pengaturan pola tanam, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu (PHT). Materi disampaikan dalam bentuk penyuluhan lapangan dan diskusi kelompok. Tahap kedua adalah pelatihan teknis dan praktik langsung di lahan petani, khususnya pada proses identifikasi organisme pengganggu tanaman (OPT), penggunaan agens hayati, dan pemanfaatan pupuk organik. Mahasiswa KKN memfasilitasi pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pengenalan tanaman refugia sebagai bagian dari sistem pengendalian alami.

Partisipasi petani dalam kegiatan ini sangat baik, terutama karena pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif. Petani tidak hanya menjadi objek penyuluhan, tetapi turut terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Melalui program ini, petani diberdayakan untuk melakukan monitoring kesehatan tanaman secara rutin, mencatat kejadian OPT, dan merespons dengan strategi yang sesuai berdasarkan prinsip MTS. Selain itu, mahasiswa juga memfasilitasi pembuatan jadwal tanam dan pemupukan untuk komoditas utama agar lebih terukur dan sesuai dengan karakteristik tanah dan musim.

Upaya ini menjadi penting karena dalam praktik konvensional, banyak petani yang cenderung mengandalkan intuisi tanpa data dan analisis ekosistem yang kurang tepat. Padahal, dengan pendekatan yang lebih sistematis seperti MTS, petani dapat meningkatkan hasil panen secara berkelanjutan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dalam jangka panjang, sistem ini juga dapat menekan biaya produksi karena mengurangi ketergantungan pada input kimia yang mahal dan berisiko terhadap kesehatan.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan petani, tetapi juga membangun solidaritas kelompok tani untuk bekerja sama dalam menjaga kesehatan lahan dan tanaman. Petani mulai memahami bahwa keberhasilan satu petani sangat bergantung pada ekosistem di sekitarnya, sehingga mendorong terbentuknya komitmen kolektif dalam pengendalian lingkungan pertanian yang sehat. Di samping itu, program ini turut memperkuat kepercayaan antara mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra pembangunan desa.

Penerapan MTS di Desa Karangnom juga menjadi bagian dari upaya mendukung program nasional pertanian ramah lingkungan dan ketahanan pangan

lokal. Dalam jangka panjang, penerapan sistem pertanian sehat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena hasil produksi lebih stabil, kualitas panen meningkat, dan pasar mulai menerima produk yang diproses secara organik. Petani juga tidak lagi bergantung pada bantuan eksternal, melainkan mampu mengelola sumber daya lokal secara optimal dan mandiri.

Secara konseptual, kegiatan ini selaras dengan pendekatan pengabdian *Community-Based Research* (CBR) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pemecahan masalah (Harini et al., 2023). Mahasiswa hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu mengidentifikasi persoalan, menyusun solusi, dan mengarahkan masyarakat pada inovasi yang relevan. Dengan pola semacam ini, masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin meskipun mahasiswa sudah tidak berada di lokasi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN di Desa Karanganom dengan fokus pada penerapan Manajemen Tanaman Sehat bukan sekadar proyek akademik, melainkan bentuk intervensi sosial yang terukur, tepat sasaran, dan relevan dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Dalam konteks pengabdian masyarakat, program ini menjadi model yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan, riset, dan pemberdayaan dalam satu kesatuan program yang berdampak nyata bagi petani desa. Ke depan, pendekatan semacam ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian konteks lokal yang sesuai.

## Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok Karanganom ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yakni pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, serta pelaksanaan program (Aderama et al., 2024). Metode ini dipilih karena sejalan dengan semangat pemberdayaan, yang menekankan pada keterlibatan langsung masyarakat dalam proses belajar dan berinovasi berbasis potensi local (Ekowati, 2024; Kaseng, 2025). CBR juga mendorong terjadinya dialog dua arah antara mahasiswa dan petani, di mana pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berlangsung secara alami dan setara (Efendi et al., 2025).

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan pemetaan potensi serta permasalahan pertanian di Desa Karanganom, khususnya yang

berkaitan dengan manajemen usaha tani dan kesehatan tanaman. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mengelola lahan pertanian, dengan ketergantungan tinggi pada pupuk dan pestisida kimia, minimnya pencatatan pola tanam, serta kurangnya pemahaman tentang pengendalian hayati dan prinsip agroekosistem.

Setelah proses identifikasi permasalahan, mahasiswa bersama kelompok tani menyusun rencana kerja program pengelolaan Manajemen Tanaman Sehat (MTS). Program ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu: sosialisasi konsep dasar MTS, pelatihan teknis budidaya sehat dan organik, serta pendampingan praktik lapangan. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan kelompok tani dan materi yang disampaikan secara interaktif menggunakan media visual sederhana dan studi kasus lokal. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan prinsip-prinsip MTS, seperti pentingnya penggunaan benih sehat, rotasi tanam, pemupukan berimbang, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara alami.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis dan praktik lapangan, di mana mahasiswa bersama petani melakukan demonstrasi pembuatan pupuk organik cair (POC) dan agen hayati dari bahan lokal seperti limbah dapur, kotoran ternak, dan fermentasi dedaunan. Petani juga diajak melakukan identifikasi OPT secara langsung di lahan dan berdiskusi mengenai strategi pengendalian tanpa pestisida sintesis. Mahasiswa menyediakan modul sederhana berisi tahapan kerja, serta mendampingi petani selama proses implementasi awal. Selain itu, dilakukan pula pendampingan penyusunan jadwal tanam dan pola pemupukan yang disesuaikan dengan jenis tanaman dan kondisi lahan, guna mendukung sistem pertanian yang terencana dan efisien.

Selama proses pelaksanaan, mahasiswa melakukan monitoring dan evaluasi partisipatif secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan menyesuaikan strategi sesuai dinamika lapangan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku petani dalam mengelola lahannya, kesiapan untuk mengadopsi metode baru, serta respon terhadap hasil panen awal setelah intervensi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dan wawancara singkat dengan petani serta aparat desa guna mendapatkan umpan balik langsung terhadap pelaksanaan program MTS.

Keseluruhan proses metode ini dirancang agar tetap fleksibel, kontekstual, dan menghargai nilai-nilai lokal yang telah ada. Dengan mengedepankan dialog dan partisipasi, program pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang menjadikan petani lebih percaya diri, mandiri, dan terbuka terhadap inovasi dalam bidang pertanian berkelanjutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui penerapan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) di Desa Karangnom membawa dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani mereka. Program ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan petani secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi prinsip-prinsip MTS, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan pupuk organik cair dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menggunakan agen hayati. Petani tampak antusias mengikuti kegiatan yang sebagian besar dilakukan secara langsung di lahan pertanian mereka, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang kontekstual dan aplikatif (Miftahuddin, 2024; Mutmainah et al., 2025).

Salah satu hasil konkret dari program ini adalah meningkatnya pemahaman petani tentang pentingnya pendekatan pertanian sehat yang berbasis ekosistem (Dadi, 2021; Pieter et al., 2023; Setiawan et al., 2024). Sebelumnya, sebagian besar petani masih mengandalkan pestisida kimia dan pupuk sintetis tanpa takaran pasti dan tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan. Namun setelah mengikuti pelatihan MTS, mereka mulai memahami konsep pengendalian hama terpadu (PHT), manfaat tanaman refugia, serta fungsi pupuk organik dalam menjaga kesuburan tanah (Mujiyo et al., 2025; Rindang Tiara Qisthi et al., 2021). Beberapa petani bahkan mencoba langsung mengaplikasikan pupuk organik cair buatan sendiri yang dipraktikkan bersama mahasiswa, sebagai alternatif terhadap pupuk kimia yang mahal dan seringkali sulit didapatkan.

Selain peningkatan kapasitas teknis, pelaksanaan program ini juga memperkuat kesadaran kolektif petani akan pentingnya kolaborasi dan pencatatan usaha tani (Firgiyanto et al., 2025; Shoimah et al., 2025). Mahasiswa mendorong petani untuk mulai menyusun catatan usaha tani secara sederhana, seperti jadwal tanam, pola pemupukan, dan gejala serangan hama. Hal ini menjadi langkah awal menuju sistem pertanian berbasis data, meskipun masih sederhana. Tanggapan dari petani

terhadap pendekatan ini cukup positif, karena mereka menyadari pentingnya dokumentasi untuk evaluasi hasil tanam dan perencanaan musim berikutnya.

Dari sisi implementasi, mahasiswa menemui beberapa tantangan di lapangan, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendampingan, perbedaan latar belakang pendidikan petani, serta kebiasaan lama yang sulit diubah dalam waktu singkat. Namun dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, hambatan tersebut secara perlahan dapat diatasi. Mahasiswa berperan tidak hanya sebagai penyuluh, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator yang membangun hubungan sosial dan emosional yang baik dengan petani (Nurida et al., 2024). Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya keterbukaan petani untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman antaranggota kelompok tani.

Salah satu indikator keberhasilan program MTS adalah adanya perubahan perilaku petani dalam mengelola lahannya (Handayani et al., 2020; Khairi, 2024). Beberapa petani mulai mengurangi penggunaan pestisida kimia dan menggantinya dengan agen hayati atau pengendalian mekanis. Selain itu, mereka juga mulai memperhatikan kebersihan lahan, rotasi tanam, dan penggunaan bahan organik sebagai bagian dari upaya memperbaiki struktur tanah. Secara umum, kegiatan ini membuka wawasan baru bagi petani bahwa sistem pertanian yang sehat tidak hanya menghasilkan panen yang baik, tetapi juga menjaga keberlanjutan lahan dan kesehatan petani itu sendiri (Prihartini et al., 2025; Soekamto et al., 2023).

Dari sisi mahasiswa, pelaksanaan program ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, terutama dalam hal agroekologi, penyuluhan pertanian, dan pendekatan partisipatif. Mahasiswa belajar mengelola program berbasis masyarakat, mengatur jadwal kegiatan, dan melakukan evaluasi dampak secara langsung melalui interaksi sosial yang intens. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan kemampuan soft skills seperti komunikasi lintas generasi, empati terhadap permasalahan lokal, serta kepemimpinan dalam mengelola perubahan sosial yang berbasis lokalitas (Rati et al., 2024; Yolanda et al., 2024).

Program MTS yang diusung dalam kegiatan KKN di Karangnom ini membuktikan bahwa intervensi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat dapat memberikan hasil yang efektif (Komang & Sudemen, 2025; Permana et al., 2025). Terutama jika dilaksanakan dengan strategi pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat (Masri et al., 2023; Yani & Wahyuni, 2024). Sebagaimana semangat *Community-Based Research* (CBR), mahasiswa tidak

hanya memberikan solusi dari luar, melainkan bekerja bersama masyarakat sebagai mitra yang setara (Anwar, 2021). Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa memiliki warga terhadap program, yang pada gilirannya memperbesar kemungkinan keberlanjutan praktik-praktik baik yang sudah diperkenalkan (Suharto et al., 2024).

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan dan hasil yang diperoleh, program Manajemen Tanaman Sehat tidak hanya relevan dalam konteks teknis pertanian, tetapi juga berdampak sosial dan kultural. Program ini mampu menumbuhkan kesadaran ekologis, meningkatkan kualitas komunikasi antarpetani, serta mendorong transformasi paradigma pertanian dari yang bersifat eksploitatif menuju pertanian sehat dan berkelanjutan (Fitria et al., 2024; Selvia et al., 2025). Ke depan, program serupa sangat potensial untuk direplikasi di wilayah desa lain yang memiliki karakteristik agraris dengan sentuhan penyesuaian lokal.

### **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok Karangnomo melalui pendekatan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kesadaran petani di Desa Karangnomo dalam mengelola pertanian yang sehat, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Melalui metode *Community-Based Research* (CBR), pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, menempatkan petani sebagai subjek utama dalam proses perubahan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa petani mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha tani secara terpadu dan sehat, termasuk dalam hal penggunaan pupuk organik, pengendalian hama berbasis hayati, serta pencatatan kegiatan usaha tani. Perubahan perilaku petani yang mulai meninggalkan praktik pertanian berbasis kimia menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan kesadaran ekologis sekaligus mendorong efisiensi produksi. Selain itu, peningkatan partisipasi dan komunikasi antarpetani menjadi modal sosial penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Kegiatan ini juga berdampak signifikan terhadap mahasiswa sebagai pelaksana program, karena memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu, membangun hubungan sosial, serta merancang solusi berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara edukasi, pemberdayaan, dan praktik pertanian sehat mampu menjadi pendekatan transformatif untuk mendorong kemandirian petani dan kesejahteraan masyarakat

desa secara menyeluruh.

Dengan demikian, program Manajemen Tanaman Sehat layak untuk direplikasi di wilayah agraris lain dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada komitmen masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pendampingan berkelanjutan dari institusi pendidikan atau mitra lain yang peduli pada pengembangan pertanian berkelanjutan di pedesaan.

## Referensi

- Aderama, M. R., Taufiq, M., & Jannah, M. (2024). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal dan Pemberdayaan Komunitas di Desa Lajuk Kabupaten Pasuruan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 151–173. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i3.550>
- Anwar, S. (2021). Student Services Center (SSC): Upaya pembinaan prestasi, karir, dan kewirausahaan bagi mahasiswa melalui community based participatory research. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i1.73>
- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 566–572.
- Efendi, S., Ramli, Erick, B., Kasih, D., Andhika, M. R., Akmal, F., KN, J., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Ekowati, M. A. S. (2024). Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsasri, Kab Gunung Kidul). *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(6), 162–177. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2836>
- Firgiyanto, R., Ali, F. Y., Kurniasari, L., Bintoro, M., & Pristiwaningsih, E. R. (2025). Akselerasi Budidaya Jeruk Berkelanjutan di Kelompok Tani Ngudi Rejeki berbasis Kolaborasi dengan TEFA Kebun Inovasi Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2), 502–510. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.709>
- Fitria, E. A., Utama, A. D., Suhendra, D., Harahap, E. J., P, P. R. S., Karina, I., Aisyah, S., Mustamu, N. E., & Rahman, A. (2024). *Pertanian Berkelanjutan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Handayani, D., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Perilaku Petani dalam Penerapan Good Handling Practices (Ghp) pada Komoditas Padi Sawah di Desa

- Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471–482. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.100>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Khairi, A. (2024). Evaluasi Perubahan Perilaku Petani dengan Penyuluhan dan Tanpa Penyuluhan Pengolahan Lahan Bawang Merah. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 290–304. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1126>
- Komang, E. M., & Sudemen, I. W. (2025). Pola Intervensi Pemerintah melalui Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 68–77. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.92280>
- Masri, M. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Miftahuddin, M. (2024). Komunikasi Lingkungan Belajar Kontekstual Untuk Menguatkan Pemahaman Aplikatif Ilmu Agama Di Kalangan Santri. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(2), 127–138.
- Mujiyo, M., Suntoro, S., Syamsiyah, J., Dewi, W. S., Rahayu, R., Widijanto, H., Herawati, A., Herdiansyah, G., Hasanah, K., Anggita, A., Irmawati, V., Romadhon, M. R., Hardian, T., & Istiqomah, N. M. (2025). Innovation in paddy pest control: Education and implementation of refugia for sustainable agriculture. *Community Empowerment*, 10(5), 1163–1175. <https://doi.org/10.31603/ce.12612>
- Mutmainah, R., Supriyatno, T., & Susilawati, S. (2025). Konstruksi dan Desain Kurikulum Berbasis Pendekatan Experiential Learning John Dewey dalam Konteks Pendidikan Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 572–582. <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i2.11192>
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Permana, D. N. S., Uly, N., & Alim, A. (2025). Efektivitas Berbagai Intervensi Gizi dalam Penanggulangan Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 7(2), 401–411. <https://doi.org/10.61878/bnj.v7i2.102>

- Pieter, L. A. G., Putra, H. P., & Utomo, M. B. (2023). Sulitnya Beranjak dari Model Pertanian Konvensional ke Pertanian Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2023*, 5(1). <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/pros2023yoma/article/view/1149>
- Prihartini, I., Dahliani, L., Rustiyana, R., Lubis, M. M., Ayu, I. W., Yuniwati, E. D., Lairing, N., Surjati, E., Triwahyuningsih, N., Sutawi, S., Wijaya, A. A., & Muta'ali, L. (2025). *Sistem Pertanian Berkelanjutan: Tantangan, Model dan Pengembangan*. Star Digital Publishing.
- Rati, N. W., Paramartha, W. E., Widiastini, N. W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Nilacakra.
- Rindang Tiara Qisthi, Novita, Husnul Khatima, & Ainun Chamila. (2021). *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura*. <https://eprints.unm.ac.id/21977/>
- Rosalina, D. I. (2022). Penerapan dalam Pembangunan Pertanian Modern di Indonesia yang Sehat, Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. *SEMAGRI*, 3(1). <https://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/view/15>
- Sari, D. I., & Firdaus, M. (2025). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Masyarakat: Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Lebung Lawe, Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(8), 51–60. <https://doi.org/10.9963/pfqg0w78>
- Selvia, J., Rasyid, E., Ismiani, S., Kusumanti, I., Gitosaputro, S., Mahmuda, L. A., & Heryanto, R. (2025). *Petani Muda dan Keberlanjutan Pertanian Indonesia*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Setiawan, R. N. S., Suparyana, P. K., Sukardi, L., Amiruddin, A., Sadiyah, H., Yakin, A., & Mariun, M. (2024). Penyuluhan Pertanian Organik pada Tanaman Sumber Pakan Lebah melalui Pembuatan Pupuk Organik Padat di Sekitar Kawasan Hutan Rarung. *Prosiding PEPADU*, 6(1), 378–383.
- Shoimah, S., Sholikin, A., Trivena, S. M., Himma, F., & Putri, W. A. A. (2025). Mendorong usaha tani berkelanjutan melalui kolaborasi edukasi pupuk organik di Sukodadi. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 343–351. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1918>
- Soekamto, M. H., Ohorella, Z., & Tabara, R. (2023). *Peningkatan Produktivitas Tanah, Tanaman dan Sumberdaya Petani (Suatu Pendekatan dengan Pemanfaatan Pupuk Organik Menuju Sistem Pertanian Berkelanjutan)*. Deepublish.
- Suharto, B., Judijanto, L., Apriyanto, H., Raksapati, A., Payangan, O. R., Tikupadang, W. K., Khairunnisa, A., Yanti, D. I. W., Hidayat, D. R., Samuel, S., Nurhidayati, S. E., & Amalia, A. (2024). *Pariwisata Berkelanjutan: Prinsip, Perspektif, dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suherman, Rahim, I., & Sukmawati. (2024). *Manajemen Pertanaman: Strategi Optimal*

*Pendekatan Pertanian Terpadu*. Deepublish.

- Yani, A., & Wahyuni, T. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal di Desa Boyemare. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 201–208. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.14203>
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361–373. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21514>
- Zubaidah, S., Hermansyah, H., Indah, V. F., Laili, R., Yuniarti, Y., & Saleh, H. M. (2024). Dampak Pemberdayaan Masyarakat terhadap Partisipasi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Pedamaran Timur, Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.48093/jiask.v7i1.252>